

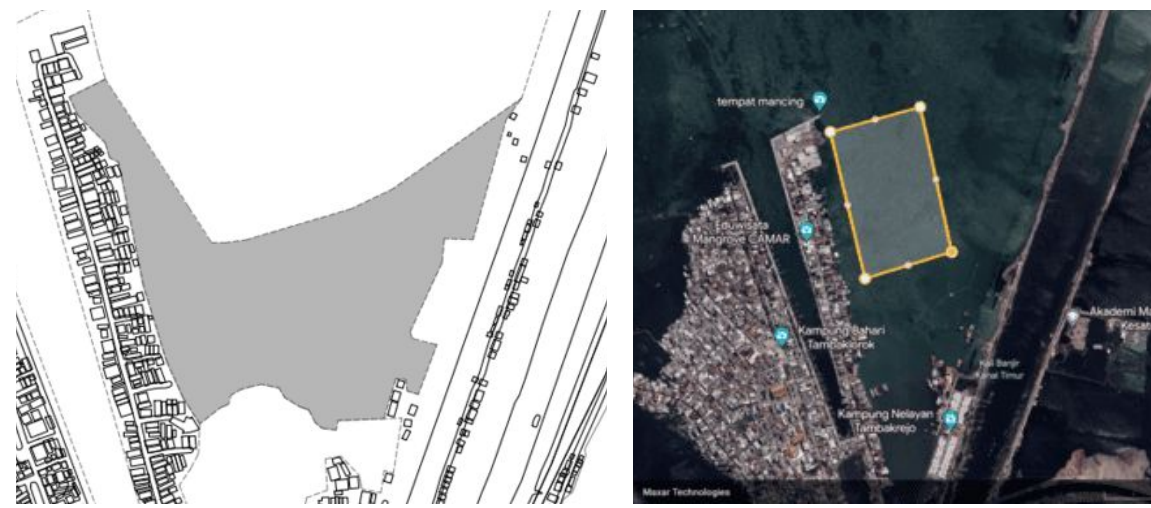
TA 156 KAMPUNG NELAYAN TAMBAK MULYO DENGAN PENDEKATAN *FLOATING ARCHITECTURE*

URGENSI

Beberapa kawasan di Wilayah Pesisir Kota Semarang tiap tahunnya mengalami penurunan tanah mencapai 10cm, Kondisi ini memperluas daerah yang terkena bencana banjir air laut (Rob). Daerah Tambak Mulyo merupakan daerah pesisir dengan banyaknya permukiman kumuh dimana mayoritas masyarakat bermata pencaharian nelayan yang merupakan masyarakat berpenghasilan rendah. Keterbatasan ekonomi menjadikan mereka tidak memiliki pilihan lain. Warga mengharuskan beradaptasi pada situasi ini dengan meninggikan rumah ataupun jalan mereka, kebanyakan dari mereka memilih menetap dekat dengan mata pencaharian mereka.



TAPAK

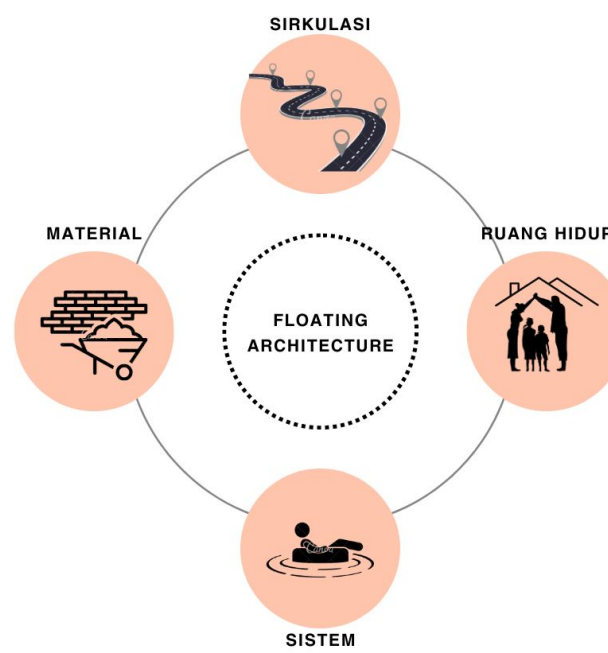


Jl. Tambakrejo, Rw 16, Tj. Mas, Kec. Semarang Utara, Kota Semarang. Terhitung dalam satuan RT terdapat 75-100 kepala keluarga. Sirkulasi area sebesar 80% dengan 20% lahan penggunaan bangunan. tingkat gelombang pada area ini terbilang rendah membawa hunian masyarakat yang dekat dengan akses mata pencaharian tidak berada di kawasan lindung

- Luas tapak ± 67,929 m²
- GSP 50 meter dari titik pasang
- Tinggi ombak signifikan: kecil
- Tidak terletak pada kawasan budidaya penyangga, seperti kawasan mangrove.

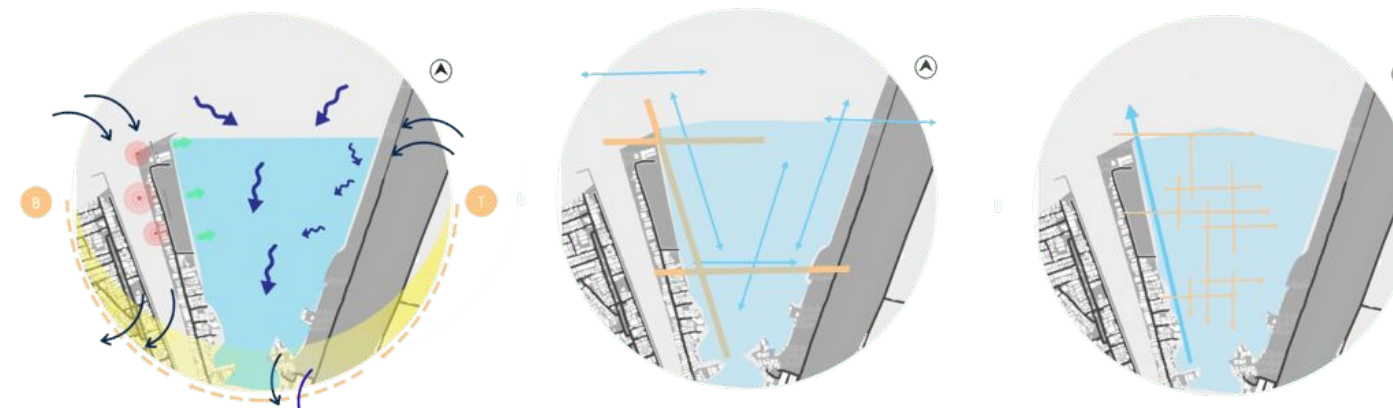
KONSEP RANCANGAN

Permukiman Apung sebagai respon lingkungan terhadap kenaikan level permukaan laut yang mengakibatkan banjir rob, dan diharapkan menjadi perkembangan bagi kampung nelayan yang identik kumuh dan tidak teratur.



PERSPEKTIF

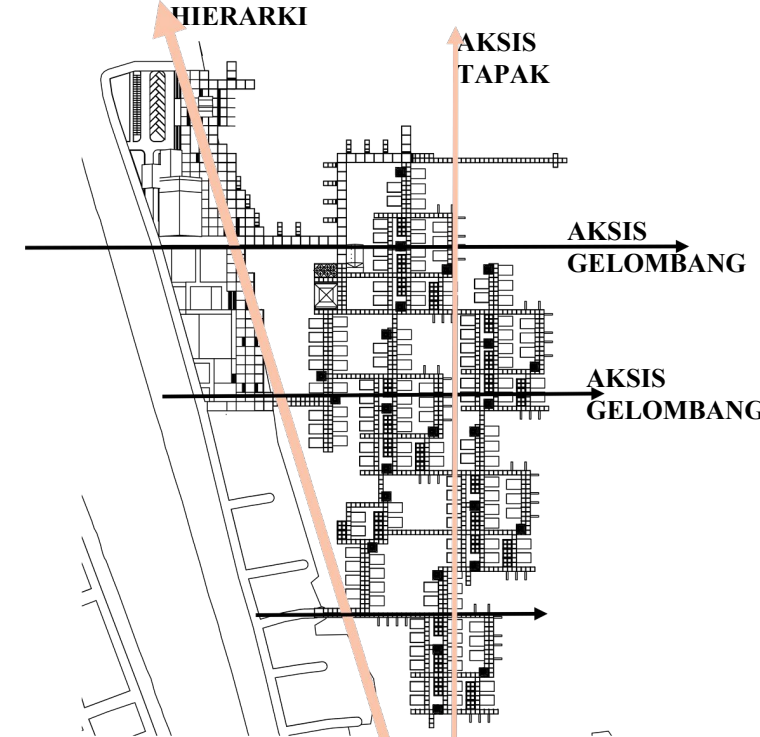
RANCANGAN MAKRO



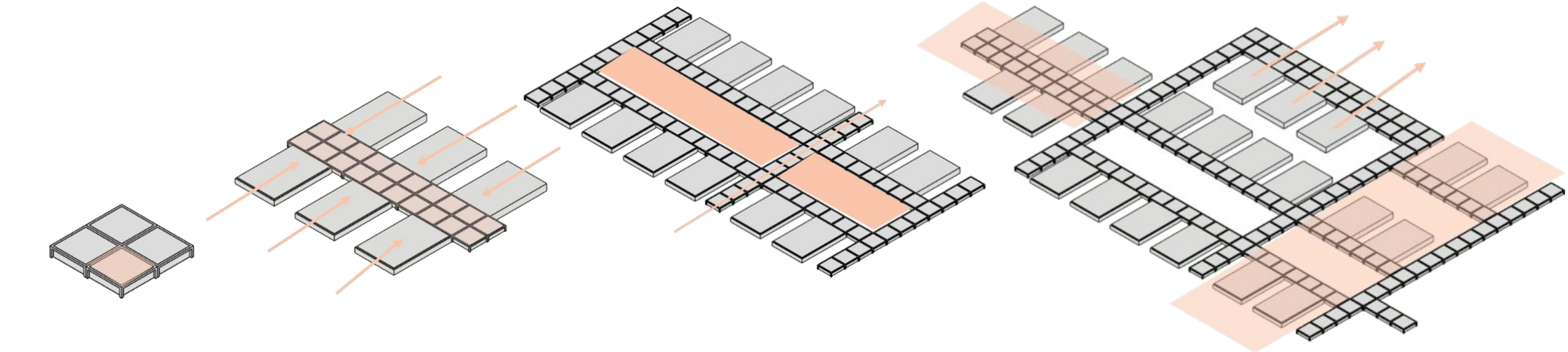
Berdasarkan analisa tapak pada gelombang, ketinggian pasang surut air laut, kemudian iklim seperti matahari dan angin yang berpengaruh langsung pada perancangan

Berdasarkan arus pasang surut air laut, ditemukan aksis pada tapak dan aksis gelombang sebagai acuan sirkulasi dan platform pada perancangan deck kawasan.

Kemudian ditarik garis menuju hierarki pada kawasan yaitu Tempat Pelelangan Ikan, sebagai pusat kegiatan masyarakat, hal ini juga merespon pada bentuk garis pantai.



RANCANGAN MEZO



MODUL 3X3

Modul ponton pada pengembangan floating platform menggunakan ukuran 3x3 dan diserasikan pada besaran hunian pada ukuran 6x6

POLA CLUSTER

Pengembangan pola cluster pada kawasan kampung yang membuka pada fasilitas pendukung ataupun area terbuka

AREA TERBUKA

Dikembangkan dengan area terbuka sebagai area keramba udang dan kerang sebagai respon pada kebiasaan masyarakat pada budidaya hasil laut.

PENGEMBANGAN ORIENTASI LAUT

Penambahan area hunian dengan orientasi laut menanggapi beberapa penduduk memiliki kapal pribadi yang dioperasikan sehari hari.

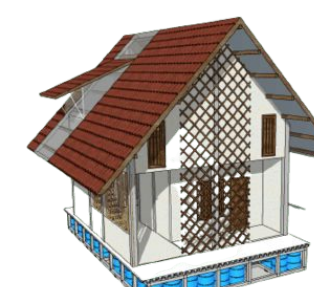
RANCANGAN MIKRO



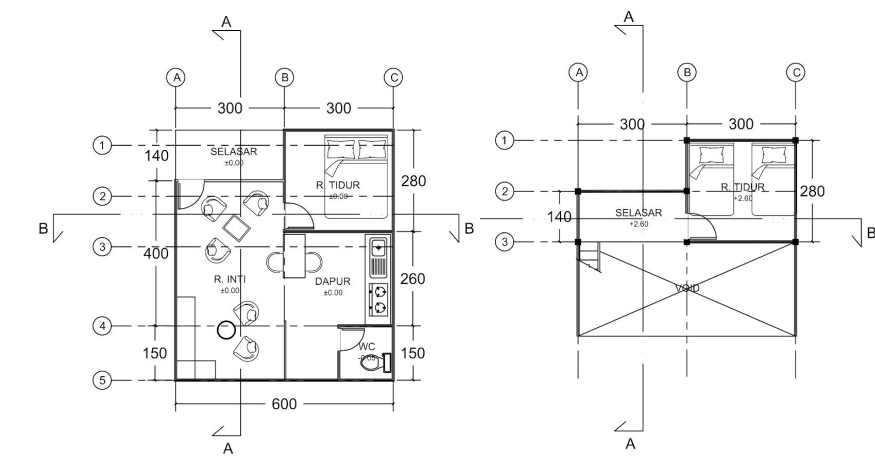
TIPE 1
1 Ruang tidur



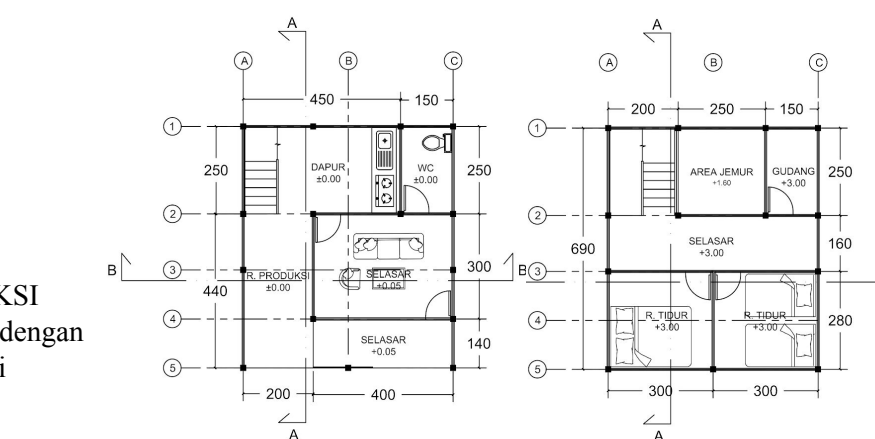
TIPE 2
2 Ruang tidur



TIPE PRODUKSI
2 Ruang tidur, dengan fungsi produksi rumahan



DENAH TIPE 1 DAN 2



PRODUKSI

